

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI

Rani Nuraini¹, Oscar Ari.W²

Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna

Dosen S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna

raninuraini14091981@gmail.com

oscarariwiriansyah@gmail.com

ABSTRAK

Pasien yang akan menjalani operasi atau pembedahan dapat mengalami kecemasan yang merupakan reaksi umum terhadap kondisi yang dirasakan. Kecemasan pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan, dukungan keluarga, komunikasi atau sikap perawat. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien pre operasi yang ada di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *puposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang bermakna antara peran perawat ($p\text{-value} = 0,012$), dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,031$), pengalaman operasi ($p\text{-value} = 0,011$), umur ($p\text{-value} = 0,021$), jenis kelamin ($p\text{-value} = 0,027$), pendidikan ($p\text{-value} = 0,031$) dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan. Saran diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi atau konseling kepada pasien pre operasi tentang prosedur operasi untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien.

Kata Kunci : Analisis Faktor-Faktor, Kecemasan, Pasien Preoperasi

ANALYSIS OF FACTORS ASSOCIATED WITH ANXIETY IN PREOPERATIVE PATIENTS

ABSTRACT

Based on data from the World Health Organization (WHO), the number of patients undergoing surgery has increased significantly every year. It was noted that up to 148 million people underwent surgery in 2012. Patients undergoing an operation or surgical procedure may experience anxiety, which is a common response to the condition they are feeling. Anxiety in preoperative patients is caused by several factors, one of which is knowledge, family support, communication, or the attitude of caregivers. The aim of the study was to determine the factors associated with anxiety in preoperative patients in the Acacia Room of Siti Fatimah Az-Zahra Regional General Hospital, South Sumatra in 2022. The research method used was a quantitative analysis with a cross-sectional approach. The population in this study were all preoperative patients in the Acacia Room of Siti Fatimah Az-Zahra Regional General Hospital, South Sumatra with a total sample of 40 people. Results showed that there was a significant association between nurse role ($p\text{-value} = 0.012$), family support ($p\text{-value} = 0.031$), surgical experience ($p\text{-value} = 0.011$), age ($p\text{-value} = 0.021$), Gender ($p\text{-value} = 0.027$), education ($p\text{-value} = 0.031$) with patient's preoperative anxiety level in the Acacia Room of Siti Fatimah Az-Zahra Regional General Hospital, South Sumatra. Suggestions are expected that health workers can inform or advise preoperative patients about surgical procedures in order to reduce the patient's level of anxiety.

Keywords : Analysis of Factors, Anxiety, Preoperative Patients

PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat ditahun 2017 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa (Palla, 2020).

Semua tindakan perawatan di rumah sakit dengan segala macam tindakan belum tentu dapat diterima secara positif oleh semua pasien. Setiap keadaan atau peristiwa yang menimbulkan perubahan dalam kehidupan seseorang, menuntut individu tersebut harus menyesuaikan diri untuk mengatasinya, maka perlu adanya adaptasi, tetapi kemampuan adaptasi seseorang berbeda-beda, sehingga bisa muncul kondisi stres atau kecemasan (Palla, 2020).

Kecemasan adalah suatu keadaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu). Perasaan takut dan tidak menentu sebagai sinyal yang menyadarkan bahwa peringatan tentang bahaya akan datang dan memperkuat individu mengambil tindakan menghadapi ancaman (Yusuf, 2018).

Kecemasan merupakan hal yang akrab dalam hidup manusia. Kecemasan bukanlah hal yang aneh karena setiap orang pasti pernah mengalami kecemasan. Kecemasan sangat berhubungan dengan perasaan tidak

pasti dan ketidakberdayaan sebagai hasil penelitian terhadap suatu objek atau keadaan. Kecemasan timbul sebagai respon terhadap stres baik stres fisik dan fisiologis, artinya kecemasan terjadi ketika seorang merasa terancam baik fisik maupun psikologis salah satunya pasien yang mengalami operasi/ pembedahan (Fradana, 2018).

Pasien yang akan menjalani operasi atau pembedahan dapat mengalami kecemasan yang merupakan reaksi umum terhadap kondisi yang dirasakan sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupannya itu sendiri. Pasien yang mengalami kecemasan akan merasa tidak enak dan takut, dan mengalami rasa nyeri yang tidak jelas. Perasaan tidak berdaya dapat terjadi, disertai rasa terasing dan tidak aman. Intensitas perasaan ini dapat ringan atau cukup berat sampai menyebabkan kepanikan, dan intensitasnya dapat meningkat atau menghilang tergantung pada kemampuan koping individu dan sumber-sumber yang ada, salah satunya kecemasan pasien pre operasi (Fradana, 2018).

Kecemasan pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan, dukungan keluarga, komunikasi atau sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan pada pasien pre operasi, dan jenis operasi. Kecemasan berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan. Keperawatan pre operatif merupakan tahapan awal dari keperawatan perioperatif. Hal ini disebabkan fase ini merupakan awal yang menjadi landasan untuk kesuksesan tahapan-tahapan berikutnya. Pengkajian secara integral dari fungsi pasien meliputi fungsi fisik

biologis dan psikologis sangat diperlukan untuk keberhasilan dan kesuksesan suatu operasi dan didukung oleh kemampuan petugas kesehatan dalam mengatasi kecemasan (Palla, 2020).

Petugas kesehatan dapat melakukan upaya yang efektif untuk meminimalisir tingkat kecemasan pasien preoperasi setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien preoperasi. Pasien yang akan menjalani pembedahan sangat membutuhkan informasi yang berhubungan dengan prosedur tindakan yang akan dilakukan terhadap dirinya. Maka, di sinilah peran perawat sangat diperlukan khususnya pemberian informasi tentang prosedur persiapan operasi, keadaan kamar operasi, tindakan operasi, serta kondisi setelah operasi. Dengan persiapan operasi yang baik diharapkan operasi berjalan lancar, serta mengatasi kecemasan pasien dalam menghadapi operasi. Selain itu dukungan keluarga juga sangat dibutuhkan dalam hal ini. (Masrikan, 2017).

Dukungan keluarga yang adekuat diharapkan menurunkan kecemasan pasien, sehingga pasien bisa fokus pada pengobatan dan kesembuhannya. hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Friedman yakni dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi maka pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan. Dukungan keluarga dalam hal memotivasi dan meminimalkan rasa cemas akibat hospitalisasi adalah hal yang sangat penting dalam menunjang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional pada saat pasien dirawat inap. Dukungan keluarga yang baik maka kecemasan akibat dari perpisahan dapat teratasi sehingga pasien akan merasa nyaman saat menjalani perawatan. Pasien yang merasa nyaman saat perawatan mencegah terjadinya

penurunan sistem imun sehingga berpengaruh pada proses kesembuhannya (Ulfa, 2020).

Kesembuhan pasien adalah tujuan utama dari semua tindakan medis yang telah dilakukan. Seseorang yang pernah melakukan operasi sebelumnya, maka akan mengetahui tindakan apa saja yang dapat dilakukan sebelum operasi dan bagaimana prosedur operasi tersebut. Sehingga responden yang pengetahuannya baik tentang informasi pra bedah. Selain itu pengalaman memberikan seseorang mengetahui tindakan apa saja yang dapat dilakukan sebelum operasi dan bagaimana prosedur operasi tersebut. Prosedur operasi yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula (Haniba, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferlina Indra S pada tahun 2017 yang berjudul "Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien" diperoleh 80% dari 20 sampel yaitu pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan di RS Muhammadiyah Malang mengalami kecemasan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang Akasia RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan, jumlah pasien yang dirawat sejak September sampai Desember 2021 adalah 629 orang dan 186 orang diantaranya adalah pasien dengan tindakan pembedahan atau operasi. Sesuai hasil observasi dan wawancara terhadap 10 pasien dengan rencana tindakan pembedahan atau operasi, 6 dari mereka mengungkapkan kecemasan terhadap tindakan operasi yang akan dijalani. Bentuk kecemasan yang mereka tunjukkan seperti gelisah, sulit tidur dan khawatir jika operasi yang akan dilakukan tidak berhasil. Sebagian dari mereka mengalami peningkatan rasa cemas ketika mereka memasuki ruangan operasi.

Berdasarkan data yang didapat dari Rumah Sakit Siti Fatimah Palembang, diketahui jumlah pasien yang menjalani operasi tahun 2019 sebanyak 132 orang, tahun 2020 sebanyak 324 orang dan tahun 2021 sebanyak 405 orang sedangkan jumlah pasien operasi dari tanggal 1 Januari sampai 28 Februari 2022 sebanyak 66 orang.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Sumatera Selatan tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien pre operasi yang ada di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 1 Januari sampai 28 Februari tahun 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan saat dilakukan penelitian

Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dianalisis dengan uji *chi-square* (χ^2) dengan taraf signifikan (α) = 0,05

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

No	Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kecemasan ringan	16	40
2.	Kecemasan sedang	10	25
3.	Kecemasan berat	14	35
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 16 responden (40%), kecemasan sedang sebanyak 10 responden (25%) dan kecemasan berat sebanyak 14 responden (35%).

Peran Perawat

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Perawat di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

No	Peran Perawat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	21	52,5
2.	Kurang	19	47,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang menyatakan peran perawat pada kategori baik sebanyak 21 responden (52,5%) dan peran perawat pada kategori kurang sebanyak 19 responden (47,5%).

Dukungan Keluarga

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mendukung	17	42,5
2.	Tidak Mendukung	23	57,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi

responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 17 responden (42,5%) dan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 23 responden (57,5%).

Pengalaman Operasi

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

No	Pengalaman Operasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	1 kali	26	65
2.	≥ 2 kali	14	35
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang tidak ada pengalaman operasi sebanyak 26 responden (65%) dan responden yang ada pengalaman operasi sebanyak 14 responden (35%).

Jenis Operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

No	Jenis Operasi di Ruang Akasia RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Prov.Sumsel	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laparotomi	23	57,5
2.	SC	16	40
3.	Debridement	1	2,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang menjalani operasi laparotomi sebanyak 23 responden (57,5%), operasi SC sebanyak 16 responden (40%) dan operasi debridement sebanyak 1 responden (2,5%).

Umur

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	Remaja	12	30
2.	Dewasa	28	70

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden umur pada kategori remaja sebanyak 12 responden (30%) dan umur kategori dewasa sebanyak 28 responden (70%).

Jenis Kelamin

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	24	60
2.	Perempuan	16	40
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (60%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (40%).

Pendidikan

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pendidikan Rendah	27	67,5
2.	Pendidikan Tinggi	13	32,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berpendidikan rendah sebanyak 27 responden (67,5%) dan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 13 responden (32,5%).

Analisa Bivariat

Hubungan Peran Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Tabel 4.9
Hubungan Peran Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

Peran Perawat	Tingkat Operasi		Kecemasan		Pasien Pre		P Value
	Ringan	Sedang	Berat				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	13	61,9	3	14,3	5	23,8	

Kurang	3	15,8	7	36,8	9	47,4	
Total	16		10		14		0,012

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa dari 21 responden yang menyatakan peran perawat baik sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 13 responden (61,9%) sedangkan dari 19 responden yang menyatakan peran perawat kurang sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 9 responden (47,4%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,012 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara peran perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Tabel 4.10
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

Dukungan Keluarga	Tingkat Operasi		Kecemasan		Pasien Pre		<i>P Value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	N	%	n	%	
Mendukung	10	58,8	1	5,9	6	35,3	0,031
Tidak Mendukung	6	26,1	9	39,1	8	34,8	
Total	16		10		14		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 17 responden yang mendapat dukungan keluarga sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 responden (58,8%) sedangkan dari 23 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga

sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 responden (39,1%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,031 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

Hubungan Pengalaman Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Tabel 4.11
Hubungan Pengalaman Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

Pengalaman n Operasi	Tingkat Operasi		Kecemasan		Pasien Pre		<i>P Value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak ada	6	23,1	8	30,8	12	46,2	0,011
Ada	10	71,4	2	14,3	2	14,3	
Total	16		10		14		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 26 responden yang tidak pernah mengalami operasi sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 12 responden (46,2%) sedangkan dari 14 responden yang pernah mengalami operasi sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 responden (71,4%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,011 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera

Selatan. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

Hubungan Umur dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Tabel 4.12

Hubungan Umur dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

Umur	Tingkat Operasi		Kecemasan		Pasien Pre		<i>P Value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Remaja	2	16,7	2	16,7	8	66,7	0.021
Dewasa	14	50	8	28,6	6	21,4	
Total	16		10		14		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 12 responden dengan kategori umur remaja sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 8 responden (66,7%) sedangkan dari 28 responden dengan kategori umur dewasa sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 responden (50%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,021 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Tabel 4.13

Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

Jenis Kelamin	Tingkat Operasi		Kecemasan		Pasien Pre		<i>P Value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Perempuan	6	25	6	25	12	50	0,027
Laki-laki	10	62,5	4	25	2	12,5	
Total	16		10		14		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 24 responden yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 12 responden (50%) sedangkan dari 16 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 responden (62,5%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,027 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Tabel 4.14

Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan

Pendidikan	Tingkat Operasi		Kecemasan		Pasien Pre		<i>P Value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan rendah	7	25,9	8	29,6	12	44,4	0,031
Pendidikan tinggi	9	69,2	2	15,4	2	15,4	
Total	16		10		14		

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui bahwa dari 12 responden

yang berpendidikan rendah sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 12 responden (44,4%) sedangkan dari 13 responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 9 responden (69,2%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,031 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang menyatakan peran perawat pada kategori baik sebanyak 21 responden (52,5%) dan peran perawat pada kategori kurang sebanyak 19 responden (47,5%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 21 responden yang menyatakan peran perawat baik sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 13 responden (61,9%) sedangkan dari 19 responden yang menyatakan peran perawat kurang sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 9 responden (47,4%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,012 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran

perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara peran perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

Hal sesuai dengan pernyataan Masrikan (2017), yang menyatakan petugas kesehatan dapat melakukan upaya yang efektif untuk meminimalisir tingkat kecemasan pasien preoperasi setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien preoperasi. Pasien yang akan menjalani pembedahan sangat membutuhkan informasi yang berhubungan dengan prosedur tindakan yang akan dilakukan terhadap dirinya. Maka, di sinilah peran perawat sangat diperlukan khususnya pemberian informasi tentang prosedur persiapan operasi, keadaan kamar operasi, tindakan operasi, serta kondisi setelah operasi. Dengan persiapan operasi yang baik diharapkan operasi berjalan lancar, serta mengatasi kecemasan pasien dalam menghadapi operasi. Selain itu dukungan keluarga juga sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa peran perawat berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Peran perawat sangat penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pasien. Pasien pre operasi yang mendapatkan penjelasan tentang prosedur operasi yang akan dilakukan akan memberikan ketenangan dan mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 17 responden (42,5%) dan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 23 responden (57,5%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 17 responden yang mendapat dukungan keluarga sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 responden (58,8%) sedangkan dari 23 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 responden (39,1%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,031 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ulfa (2020), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang adekuat diharapkan menurunkan kecemasan pasien, sehingga pasien bisa fokus pada pengobatan dan kesembuhannya. hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Friedman yakni dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi maka pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan. Dukungan keluarga dalam hal memotivasi dan meminimalkan rasa cemas akibat hospitalisasi adalah hal yang sangat penting dalam menunjang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional pada saat pasien dirawat

inap. Dukungan keluarga yang baik maka kecemasan akibat dari perpisahan dapat teratasi sehingga pasien akan merasa nyaman saat menjalani perawatan. Pasien yang merasa nyaman saat perawatan mencegah terjadinya penurunan sistem imun sehingga berpengaruh pada proses kesembuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Dukungan keluarga sangat penting dalam memberikan motivasi dan semangat kepada pasien sebelum menjalani operasi. Sehingga dapat memberikan ketenangan dan mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Hubungan Pengalaman Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang tidak ada pengalaman operasi sebanyak 26 responden (65%) dan responden yang ada pengalaman operasi sebanyak 14 responden (35%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 26 responden yang tidak pernah mengalami operasi sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 12 responden (46,2%) sedangkan dari 14 responden yang pernah mengalami operasi sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 responden (71,4%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,011 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang

bermakna antara pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Haniba (2018), yang menyatakan bahwa kesembuhan pasien adalah tujuan utama dari semua tindakan medis yang telah dilakukan. Seseorang yang pernah melakukan operasi sebelumnya, maka akan mengetahui tindakan apa saja yang dapat dilakukan sebelum operasi dan bagaimana prosedur operasi tersebut. Sehingga responden yang pengetahuannya baik tentang informasi pra bedah. Selain itu pengalaman memberikan seseorang mengetahui tindakan apa saja yang dapat dilakukan sebelum operasi dan bagaimana prosedur operasi tersebut. Prosedur operasi yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa pengalaman operasi yang pernah dijalani oleh seseorang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Pasien yang pernah menjalani tindakan operasi sebelumnya akan lebih memahami prosedur tindakan operasi yang akan dijalani sehingga tidak takut lagi saat akan menjalani operasi dibandingkan dengan orang yang baru pertama menjalani tindakan operasi.

Hubungan Umur dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden umur pada kategori remaja sebanyak 12 responden (30%) dan umur kategori dewasa sebanyak 28 responden (70%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 12 responden dengan kategori umur remaja sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 8 responden (66,7%)

sedangkan dari 28 responden dengan kategori umur dewasa sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 responden (50%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,021 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

Hal ini sesuai dengan Teori Stuart G.W & Laraia M.T dalam Vellyana (2020) yang menjelaskan bahwa maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan koping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Usia yang matur yaitu usia dewasa lebih prevalensi tingkat kecemasannya lebih sedikit dibandingkan dengan usia remaja. Hal ini membuktikan usia yang matur memiliki kemampuan koping yang cukup dalam mengatasi kecemasan.

Sedangkan menurut Hurlock dalam Seniwati (2020), menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa. Semakin bertambah usia maka semakin matang orang tersebut untuk berpikir

sehingga dapat mengendaikan emosi. Namun untuk mengetahui perbedaan dan persamaan hasil tersebut diperlukan pengkajian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa umur berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Pasien yang tergolong berumur dewasa akan memiliki pola pikir dan ketenangan dalam menghadapi suatu masalah dibandingkan dengan golongan umur remaja. Dalam hal ini orang yang berumur remaja akan memiliki kecemasan lebih besar dibandingkan dengan orang yang tergolong umur dewasa.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (60%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (40%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 24 responden yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 12 responden (50%) sedangkan dari 16 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 responden (62,5%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,027 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum

Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Vellyana (2020), yang menyatakan bahwa faktor jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien, jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Hal yang sama diungkapkan Prima (2020), yang menyatakan bahwa pada kebanyakan kasus perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitive. Gangguan kecemasan berbeda dengan perasaan cemas yang normal, gejala yang sering terjadi untuk alasan yang tidak terbukti dan tidak hilang begitu saja. Pada kebanyakan kasus wanita lebih banyak menderita kecemasan dibanding dengan pria, diperkirakan jumlah wanita yang menderita gangguan kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk, dengan perbandingan antara wanita dan pria 2 banding 1, diperkirakan antara 2% - 4% diantara penduduk di suatu saat dalam kehidupannya pernah mengalami gangguan cemas. Pada umumnya seorang laki-laki dewasa mempunyai mental yang kuat terhadap sesuatu hal yang dianggap mengancam bagi dirinya dibandingkan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Dalam hal ini jenis kelamin perempuan lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan pria. Karena laki-laki fisik dan psikologisnya tergolong lebih kuat dibandingkan dengan perempuan sehingga laki-laki lebih mudah menghadapi suatu masalah dibandingkan dengan perempuan.

Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berpendidikan rendah sebanyak 27 responden (67,5%) dan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 13 responden (32,5%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 12 responden yang berpendidikan rendah sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 12 responden (44,4%) sedangkan dari 13 responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 9 responden (69,2%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,031 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan terbukti secara statistik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Vellyana (2020) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan dalam berfikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan seseorang.

Hal yang sama diungkapkan Prima (2020), yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima

informasi tentang penyakit yang diderita. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap dalam menghadapi tindakan operasi yang akan dijalani. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai baru.

Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Vellyana (2020), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang dalam menghadapi operasi, karena tinggi rendahnya status pendidikan seseorang tidak dapat mempengaruhi persepsi yang dapat menimbulkan kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa pendidikan berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Pasien yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan informasi dan lebih mudah merespon informasi yang didapat tentang tindakan operasi dibandingkan dengan pasien yang berpendidikan rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 16 responden (40%), kecemasan sedang sebanyak 10 responden (25%) dan kecemasan berat sebanyak 14 responden (35%).
2. Distribusi frekuensi responden yang menyatakan peran perawat pada kategori baik sebanyak 21 responden (52,5%) dan peran perawat pada kategori kurang sebanyak 19 responden (47,5%).

3. Distribusi frekuensi responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 17 responden (42,5%) dan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 23 responden (57,5%).
4. Distribusi frekuensi responden yang tidak ada pengalaman operasi sebanyak 26 responden (65%) dan responden yang ada pengalaman operasi sebanyak 14 responden (35%).
5. Distribusi frekuensi responden umur pada kategori remaja sebanyak 12 responden (30%) dan umur kategori dewasa sebanyak 28 responden (70%).
6. Distribusi frekuensi responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (60%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (40%).
7. Distribusi frekuensi responden yang berpendidikan rendah sebanyak 27 responden (67,5%) dan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 13 responden (32,5%).
8. Ada hubungan yang bermakna antara peran perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai $p.value = 0,012$.
9. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai $p.value = 0,031$.
10. Ada hubungan yang bermakna antara pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai $p.value = 0,011$.
11. Ada hubungan yang bermakna antara Umur dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai $p.value = 0,021$.
12. Ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai $p.value = 0,027$.
13. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Akasia Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan dengan nilai $p.value = 0,031$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2019. *Hubungan peran perawat educator dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Katarak*.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2018). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi ke-6. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayuni, D. Q. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Annisa, Fitri. 2020. *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*

- Azizah, Lilik Makrifatul. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Indomedia Pustaka
- Brunner & Suddarth. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta EGC
- Crisnawati. 2019. *Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android*
- Ferlina. 2017. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien*
- Fradana. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Cempaka RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda
- Guide and Ag Guide. *MultSurvival Surgery*. www.iacuc.ufl.edu/.doc. Diakses pada tanggal 20 Maret 2022
- Gustinerz. 2021. *4 Instrumen/Alat Ukur Pengkajian Kecemasan*. <https://gustinerz.com/4-instrumen-alat-ukur-pengkajian-kecemasan/>
- Haniba. 2018. *Analisis Faktor-faktor terhadap tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi (di Ruang Rawat Inap Melati RSUD Bangil)*
- Hawari, Dadang. 2018. *Manajemen stres, cemas, dan depresi*. Jakarta: FKUI.
- Hurlock, E. B. 2012. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Kusman, Dkk. 2020. *Identifikasi stressor dan mekanisme coping pada klien preoperasi di ruang perawatan bedah RSUD Dr. Hasan Sadikin Bandung*. Bandung:UNPAD.
- Ilham. 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Cempaka RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*
- Julianty. 2017. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien hemodialisis di RSUD Dr. Pringadi Medan*
- Kuraesin. 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di RSUD Fatmawati*.
- Long. 2013. *Perawatan medikal bedah, Volume 2*. Bandung : Yayasan Ikatan Alumni Padjajaran
- Maryunani, A. (2018). *Buku Asuhan Keperawatan Perioperatif - Pre Operasi Menjelang Pembedahan*. Salemba Medika.
- Masrikan. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi*
- Maimun. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Umum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti*
- Naufal, M. (2020). *Atasi Kecemasan Untuk Pengembangan Diri Sendiri*. <http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/667->

atasi-kecemasan-untuk-
pengembangan-diri-sendiri

- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*. Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika.
- Palla, Andi. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan pasien pre operasi*. JIKP©Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah Volume 7 Nomor 1 Bulan Juli Tahun 2018 ♡ ISSN:2089-9394
- Potter & Perry. 2015. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi.7*. Jakarta: Salemba Medika
- Prima. 2020. *Hubungan Jenis Kelamin Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit*. Jurnal Menara Medika Vol 2 No 1 September 2019
- Sari, Yuli Permata. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor Di Ruang Teratai*
- Seniwati. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Karakteristik Pasien Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Operasi Di Rsud Kota Bekasi*
- Stuart, G.W & Laraia, M.T. 2017. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing. (7 th Ed) St. Louis: Mosby*
- Suhayat. 2019. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre dan Post Operasi Mayor di RSUD Dr. Pirngadi Medan*
- Ulfa. 2020. *Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi terencana di RSU Dr. Saiful Anwar Malang*
- Vellyana. 2020. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operatif di RS Mitra Husada Pringsewu*
- Wahyuningsih. 2020. *Analisis faktor kecemasan terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi hernia di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri*
- Yuli Permata Sari. 2020. *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi bedah mayor di Ruang Teratai*
- Yusuf. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika